

Peran Manajemen Usaha Kecil dalam Pengembangan Usaha Pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat sebagai Basis Ekonomi Lokal

Rahman*¹

e-mail: rahman02@fkip.upr.ac.id

Fithra Ramadian²

e-mail: fithra.ramadian@fkip.untan.ac.id

Fendy Hariatama H³

e-mail: fendyhariatama@fkip.upr.ac.id

^(1,2)Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya)

⁽³⁾Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

*corresponding author : rahman02@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen usaha kecil dalam pengembangan usaha kerajinan purun pada Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat di Kota Palangka Raya, mengidentifikasi faktor-faktor manajerial yang mendukung dan menghambat pengembangan usaha, serta mengkaji kontribusi pengelolaan usaha kecil terhadap penguatan sentra sebagai basis ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pengrajin, pengelola sentra, dan pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan usaha kerajinan purun, dengan pemilihan informan secara purposive untuk memperoleh data yang mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan produksi, pemasaran, serta pencatatan administrasi usaha. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai praktik manajemen, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi pengelolaan usaha kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diterapkan secara terpadu mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas usaha kerajinan purun, sementara faktor-faktor pendukung berupa keterampilan pengrajin, kolaborasi komunitas, dan keterlibatan pengelola sentra memperkuat efektivitas manajemen. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan teknologi, pencatatan keuangan sederhana, modal terbatas, dan ketersediaan bahan baku yang musiman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen usaha kecil yang efektif mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, memperkuat basis komunitas, mendorong inovasi produk, serta mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat.

Kata kunci – Manajemen usaha kecil, kerajinan purun, Sentra IKM, ekonomi lokal,

ABSTRACT : This study aims to analyze the role of small business management in the development of purun craft businesses at the Jawet Pahari Hapakat Integrated IKM Center in Palangka Raya City, identify managerial factors that support and hinder business development, and examine the contribution of small business management to strengthening the center as a sustainable local economic base. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consist of craftsmen, center managers, and related parties involved in the management of purun handicraft businesses, with purposive selection of informants to obtain in-depth data. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of production, marketing, and business administration activities. Data analysis

was conducted using a qualitative descriptive approach through data reduction, data presentation, and verification of findings to obtain a comprehensive understanding of management practices, supporting and inhibiting factors, and the contribution of small business management. The results of the study indicate that integrated planning, organization, implementation, and control support the sustainability and quality improvement of purun craft businesses, while supporting factors such as artisan skills, community collaboration, and the involvement of center managers strengthen management effectiveness. The obstacles faced include technological limitations, simple financial records, limited capital, and seasonal availability of raw materials. This study concludes that effective small business management can optimize local economic potential, strengthen the community base, encourage product innovation, and support social, economic, and environmental sustainability at the Jawet Pahari Hapakat IKM Center.

Keywords – *Small business management, purun crafts, IKM centers, local economy*

PENDAHULUAN

Usaha kecil, khususnya Industri Kecil dan Menengah (IKM), memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian daerah di Indonesia. IKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai instrumen pelestarian kearifan lokal serta penguatan identitas ekonomi wilayah. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, pengembangan sentra IKM menjadi strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal, terutama di wilayah yang memiliki sumber daya alam dan budaya khas (Yolanda & Hasanah, 2024; Aini & Wati, 2025; Rahma et al., 2025; Priyandi et al., 2022). Salah satu sentra IKM berbasis kearifan lokal yang berkembang di Kota Palangka Raya adalah Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat yang berlokasi di Jl. Mangku Raya, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sentra ini merupakan pusat produksi berbagai kerajinan berbahan dasar purun, tanaman rawa yang tumbuh subur di kawasan lahan gambut Kalimantan Tengah. Purun telah lama dimanfaatkan masyarakat lokal sebagai bahan baku kerajinan tradisional yang bernilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan. Produk-produk yang dihasilkan di sentra ini cukup beragam, antara lain tas purun, polybag dan bakul, kantong belanja ramah lingkungan, kotak tisu, sandal hotel, topi purun, dan berbagai produk kerajinan lainnya. Keberagaman ini menunjukkan potensi besar sentra dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional. Selain memiliki nilai estetika dan fungsional, produk kerajinan purun juga sejalan dengan tren global penggunaan produk ramah lingkungan dan berkelanjutan. Meski memiliki potensi sumber daya alam dan ragam produk yang menjanjikan, pengembangan usaha di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat masih menghadapi kendala, terutama terkait penerapan manajemen usaha kecil. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran secara tradisional, dengan keterbatasan perencanaan usaha, pencatatan keuangan, pengelolaan produksi, serta strategi pemasaran yang terintegrasi. Kondisi ini mengakibatkan kapasitas produksi terbatas, inovasi produk berjalan lambat, dan jangkauan pasar relatif sempit.

Manajemen usaha kecil mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Pane et al., 2025; Laho'an et al., 2025; Scarborough & Cornwall, 2020). Dalam konteks Sentra IKM berbasis kerajinan purun, manajemen usaha berperan penting dalam mengoordinasikan proses produksi, menjaga kualitas produk, mengelola bahan baku, serta membangun strategi pemasaran adaptif terhadap perubahan selera konsumen (Halawa et al., 2025; Guntari et al., 2024; Sofyan, 2017). Lemahnya

penerapan fungsi-fungsi manajemen ini berimplikasi pada rendahnya daya saing produk dan terbatasnya pengembangan usaha. Pengembangan usaha kecil tidak hanya berorientasi pada peningkatan kuantitas produksi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk, inovasi desain, diversifikasi produk, dan perluasan jaringan pemasaran (Lubis & Salsabila, 2024; Palasari et al., 2024). Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal sangat bergantung pada kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Tanpa dukungan manajemen usaha yang memadai, potensi ekonomi lokal, termasuk kerajinan purun, sulit memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian daerah (Qadisyah et al., 2024; Afifah et al., 2024),

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Suci, 2021) menemukan bahwa kemampuan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran, memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan keberlangsungan usaha. Pelaku usaha yang menerapkan pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran yang jelas cenderung mampu meningkatkan skala usahanya secara bertahap. Pengelolaan sentra IKM secara kolektif dengan pendekatan manajemen yang terkoordinasi mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperkuat posisi tawar di pasar, dan mendorong inovasi produk. Temuan ini relevan dengan karakteristik Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat yang berbasis komunitas dan mengandalkan kerja sama antar pengrajin (Nirwana et al., 2017; Prasetyo & Nugroho, 2022). Selain itu, (Farisi et al., 2022) menekankan bahwa tantangan utama UMKM di daerah adalah rendahnya kualitas manajemen usaha, terutama dalam perencanaan strategis dan pemanfaatan teknologi. Keterbatasan tersebut menyebabkan UMKM kesulitan beradaptasi dengan dinamika pasar dan ekonomi digital (Adzakwan et al., 2025; Suyadi et al., 2018), . Dalam konteks kerajinan purun, lemahnya manajemen usaha dapat menghambat pengembangan desain produk, branding, serta akses ke pasar yang lebih luas (Gobal et al., 2024; Permana et al., 2015; Suci, 2016).

IKM berbasis kearifan lokal dan sumber daya alam terbarukan memiliki potensi besar sebagai basis ekonomi lokal apabila didukung manajemen usaha yang berorientasi keberlanjutan (Rahmawati & Hidayat, 2024)(Nurafifah et al., 2025). Integrasi antara nilai-nilai lokal, inovasi produk, dan prinsip manajemen modern menjadi kunci meningkatkan daya saing produk kerajinan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Wati et al., 2024), (Wijaya, 2023),(Afriani, 2016). Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manajemen usaha kecil dan pengembangan UMKM, kajian yang secara spesifik membahas peran manajemen usaha kecil dalam pengembangan usaha pada sentra IKM kerajinan purun di tingkat lokal masih terbatas, khususnya di Kota Palangka Raya. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada kebijakan, pembiayaan, atau digitalisasi UMKM secara umum, sehingga belum banyak mengulas praktik manajemen usaha pada sentra kerajinan tertentu (Dewi & Anwar, 2024; Akbar et al., 2024; Afriani, 2016). Karakteristik sosial budaya masyarakat Kelurahan Kereng Bangkirai yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, dan pemanfaatan sumber daya alam secara tradisional turut memengaruhi pola pengelolaan usaha kecil di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat (Rahman et al., 2025). Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi modal sosial dalam pengembangan usaha apabila diintegrasikan dengan penerapan fungsi manajemen usaha yang efektif dan adaptif. (Firdausya & Ompusunggu, 2023),

Penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif, dengan tujuan menggali secara mendalam praktik manajemen usaha kecil, persepsi pelaku usaha, dan dinamika sosial ekonomi di Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami konteks, pengalaman, dan strategi adaptasi pelaku usaha secara detail, sehingga menghasilkan temuan yang kaya dan komprehensif mengenai

pengelolaan usaha kerajinan purun. Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian yang ada serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan manajemen usaha kecil berbasis kerajinan purun dan ekonomi lokal. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pelaku usaha sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pemberdayaan usaha kecil yang berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis peran manajemen usaha kecil yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengembangan usaha pada Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat. Mengidentifikasi faktor-faktor manajerial yang mendukung dan menghambat pengembangan usaha kerajinan purun, termasuk tas, polybag, bakul, kantong belanja, kotak tisu, sandal hotel, topi purun, dan produk kerajinan lainnya. Mengkaji kontribusi pengelolaan usaha kecil terhadap penguatan Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat sebagai basis ekonomi lokal yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Usaha Kecil

Menurut (Purba et al., 2021) Usaha kecil merupakan Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. (Scarborough & Cornwall, 2020) menjelaskan bahwa manajemen usaha kecil memiliki karakteristik khas, yaitu keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan sistem pengelolaan yang masih sederhana, sehingga menuntut fleksibilitas dan kreativitas pelaku usaha. Dalam konteks usaha kecil, pemilik usaha umumnya merangkap sebagai pengelola utama, sehingga kualitas manajemen sangat bergantung pada kemampuan individual pelaku usaha.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Usaha

Menurut (Griffin, 2021) fungsi manajemen terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan dan strategi usaha, pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya, pelaksanaan berkaitan dengan implementasi kegiatan usaha, sedangkan pengendalian berfungsi untuk memastikan kegiatan usaha berjalan sesuai rencana. Dalam usaha kecil, penerapan fungsi manajemen yang konsisten dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing usaha (Suci, 2021). Fungsi-fungsi ini juga relevan untuk diterapkan pada sentra IKM berbasis komunitas, seperti Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat.

3. Pengembangan Usaha Kecil

Pengembangan usaha kecil diartikan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui peningkatan skala produksi, kualitas produk, inovasi, dan perluasan pasar. Menurut (Zimmerer et al., 2020) pengembangan usaha merupakan indikator penting keberhasilan manajemen usaha kecil, yang tercermin dari pertumbuhan pendapatan, peningkatan aset, dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks IKM berbasis kerajinan purun, pengembangan usaha juga mencakup diversifikasi produk, seperti tas purun, bakul, kantong belanja, kotak tisu, sandal hotel, dan topi purun, yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan tren produk ramah lingkungan.

4. Sentra IKM sebagai Basis Ekonomi Lokal

Sentra IKM merupakan kumpulan usaha sejenis yang berlokasi pada suatu wilayah tertentu dan saling terhubung dalam aktivitas produksi maupun pemasaran. (Rahmawati & Hidayat, 2024) menyatakan bahwa sentra IKM berperan sebagai basis ekonomi lokal karena mampu

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat identitas ekonomi daerah. Keberadaan Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat di Jl. Mangku Raya, Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, mencerminkan model pengembangan ekonomi lokal berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya alam purun secara berkelanjutan.

5. Kerajinan Purun dan Ekonomi Berkelanjutan

Purun merupakan tanaman rawa yang tumbuh di lahan gambut dan memiliki nilai ekologis serta ekonomis. Menurut (Wibowo et al., 2023) pemanfaatan bahan baku lokal yang ramah lingkungan dalam kegiatan UMKM dapat mendukung prinsip ekonomi berkelanjutan. Kerajinan purun tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Penelitian mengenai manajemen usaha kecil dalam pengembangan usaha telah banyak dilakukan, namun masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji secara komprehensif peran manajemen usaha kecil pada sentra IKM berbasis kearifan lokal, khususnya dalam menghubungkannya dengan penguatan ekonomi lokal. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan cenderung parsial dan belum mampu menangkap kompleksitas fungsi manajemen secara integratif dalam konteks industri lokal seperti Jawet Pahari Hapakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam peran manajemen usaha kecil dalam pengembangan usaha pada sentra IKM berbasis kearifan lokal. Fokus penelitian diarahkan pada fungsi manajemen usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam konteks pengembangan usaha kerajinan purun.

1. Objek penelitian adalah praktik manajemen usaha kecil pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat. Karakteristik objek meliputi:
 - a) Usaha berbasis kerajinan purun sebagai produk lokal ramah lingkungan,
 - b) Skala usaha kecil dengan sistem produksi sederhana hingga semi modern,
 - c) Orientasi pasar lokal dan regional
2. Subjek atau informan penelitian adalah pelaku usaha yang terlibat dalam sentra IKM terdiri dari pengrajin dan pengelola sentra beralamat di jalan Mangku Raya, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Karakteristik subjek ditentukan dengan kriteria
 - a) Memiliki pengalaman usaha minimal 2 tahun
 - b) Aktif dalam proses produksi dan pemasaran
 - c) Terlibat dalam pengelolaan usaha.
4. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, karena merupakan pusat pengembangan kerajinan purun berbasis ekonomi lokal.

5. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas usaha dan pola manajemen, wawancara untuk menggali informasi terkait praktik manajerial dan strategi pengembangan usaha, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa arsip dan catatan usaha.
6. Analisis data
Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:
 - a) Reduksi data dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian
 - b) Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis
 - c) Penarikan *kesimpulan* dengan menginterpretasikan temuan terkait peran manajemen usaha kecil dalam pengembangan usaha. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Manajemen Usaha Kecil dalam Pengembangan Usaha

Hasil wawancara dan observasi di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat menunjukkan bahwa manajemen usaha kecil memiliki peran sentral dalam pengembangan usaha kerajinan purun. Pengelolaan usaha di sentra ini dapat dianalisis melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman pelaku usaha dan observasi terhadap tren pasar. Para pengrajin dan pengelola sentra biasanya melakukan penentuan jenis produk, jumlah produksi, dan target pasar secara informal namun konsisten. Misalnya, pengrajin menentukan jumlah tas purun atau polybag yang akan diproduksi berdasarkan pesanan dari toko lokal maupun pesanan khusus dari konsumen wisata. Beberapa pengrajin juga mencoba menyesuaikan desain produk sesuai tren mode dan permintaan konsumen yang berubah-ubah, meskipun keterbatasan akses informasi menjadi tantangan utama.

Selain itu, perencanaan bahan baku purun juga menjadi fokus utama. Purun yang menjadi bahan dasar utama memiliki sifat musiman, sehingga pengrajin perlu memperkirakan ketersediaan bahan baku untuk menjaga kontinuitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan hanya berorientasi pada jumlah dan jenis produk, tetapi juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya alam dan efisiensi pemanfaatannya, sejalan dengan prinsip ekonomi berkelanjutan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di sentra ini cenderung berbasis komunitas, dengan struktur yang fleksibel dan partisipatif. Tugas produksi dibagi berdasarkan keahlian pengrajin, misalnya penganyam, pewarna, dan perakitan produk. Meski tidak formal seperti organisasi korporat, struktur ini efektif dalam memaksimalkan kapasitas anggota dan memastikan kelancaran proses produksi.

Koordinasi antar pengrajin biasanya dilakukan melalui pertemuan rutin atau komunikasi informal, sehingga setiap anggota mengetahui tanggung jawabnya. Sistem ini juga

memungkinkan adanya kerja sama dan pertukaran keterampilan antar pengrajin, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan inovasi desain. Observasi menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik mempermudah alokasi bahan baku, pengaturan jadwal produksi, dan distribusi tugas, sehingga mencegah tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan produktivitas.

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan mencakup proses produksi dan pemasaran. Proses produksi kerajinan purun dilakukan secara manual oleh pengrajin yang memiliki keterampilan turun-temurun. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pengrajin menekankan kualitas dan detail estetika setiap produk, karena nilai jual produk sangat dipengaruhi oleh keunikan dan daya tarik desain.

Selain produksi, pelaksanaan juga mencakup strategi pemasaran yang beragam. Beberapa pengrajin menjual produk langsung di sentra atau melalui toko lokal, sementara yang lain memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pendekatan ini menunjukkan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan perilaku konsumen, meski keterbatasan akses teknologi digital masih menjadi kendala bagi sebagian pengrajin (Wibowo et al., 2023)

d. Pengendalian

Pengendalian di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dilakukan secara informal namun konsisten. Pengrajin dan pengelola sentra secara rutin memeriksa kualitas produk, mulai dari kekuatan anyaman, kerapihan jahitan, hingga estetika warna. Produk yang tidak memenuhi standar biasanya diperbaiki atau dibongkar ulang sebelum dipasarkan. Sistem pengendalian ini membantu mempertahankan reputasi sentra dan kepuasan konsumen, yang penting untuk keberlanjutan usaha (Scarborough & Cornwall, 2020)

Selain pengendalian kualitas, pengelola juga mengawasi ketersediaan bahan baku, perputaran stok produk, dan pencatatan penjualan. Meski sebagian besar pencatatan dilakukan secara sederhana, praktik ini memungkinkan pelaku usaha memantau perkembangan usaha dan membuat keputusan manajerial yang tepat.

2. Faktor-Faktor Manajerial yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor manajerial yang mempengaruhi pengembangan usaha kerajinan purun, baik yang mendukung maupun menghambat.

a. Faktor Pendukung

- 1) **Keahlian dan pengalaman pengrajin:** Pengrajin yang memiliki keterampilan turun-temurun mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan nilai estetika yang tinggi, sehingga menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing usaha.
- 2) **Kolaborasi komunitas:** Budaya gotong royong dan kebersamaan di Kelurahan Kereng Bangkirai memfasilitasi pembagian tugas dan kerja sama antar pengrajin, yang mempercepat proses produksi dan mendorong inovasi.
- 3) **Keterlibatan pengelola sentra:** Keberadaan pengelola yang berperan dalam koordinasi produksi, pengawasan kualitas, dan pemasaran produk membantu pelaku usaha lebih fokus pada produksi dan peningkatan kualitas.
- 4) **Fleksibilitas organisasi:** Struktur pengorganisasian yang tidak formal memungkinkan pengrajin menyesuaikan jadwal dan metode kerja sesuai kebutuhan, sehingga produktivitas dan kreativitas dapat terjaga.

b. Faktor Penghambat

- 1) **Keterbatasan akses informasi dan teknologi:** Sebagian pengrajin masih kesulitan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, pengembangan desain, dan inovasi produk, sehingga jangkauan pasar terbatas.
 - 2) **Pencatatan keuangan sederhana:** Banyak pengrajin hanya mengandalkan ingatan atau catatan manual yang terbatas, sehingga sulit melakukan analisis kinerja usaha secara menyeluruh.
 - 3) **Keterbatasan modal:** Modal usaha yang terbatas memengaruhi kemampuan pengrajin untuk meningkatkan kapasitas produksi, membeli bahan baku dalam jumlah besar, atau mengembangkan produk baru.
 - 4) **Kendala bahan baku:** Purun sebagai bahan baku utama memiliki ketersediaan musiman, sehingga produksi terkadang terhambat ketika stok purun menipis.
3. **Kontribusi Pengelolaan Usaha Kecil terhadap Penguatan Sentra IKM sebagai Basis Ekonomi Lokal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen usaha kecil memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat sebagai basis ekonomi lokal. Beberapa kontribusi yang diidentifikasi meliputi:

a) Peningkatan Kapasitas Produksi dan Diversifikasi Produk

Melalui perencanaan dan koordinasi yang baik, pengrajin mampu memproduksi berbagai jenis produk purun dengan kualitas terjaga. Keanekaragaman produk seperti tas, polybag bakul, kantong belanja, kotak tisu, sandal hotel, dan topi purun membuka peluang pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan UMKM berbasis potensi lokal yang berkelanjutan (Tambunan, 2020)

b) Peningkatan Daya Saing dan Inovasi

Pengelolaan usaha yang baik, terutama dalam pengendalian kualitas dan pengorganisasian produksi, mendorong inovasi produk. Pengrajin secara aktif mencoba desain baru, memadukan warna, dan menyesuaikan bentuk produk sesuai permintaan pasar. Inovasi ini meningkatkan daya tarik produk dan memperkuat posisi sentra di pasar kerajinan lokal maupun wisata. Hal ini menekankan bahwa inovasi produk berbasis sumber daya lokal yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing usaha secara signifikan.

c) Penguatan Modal Sosial dan Komunitas

Struktur pengorganisasian berbasis komunitas dan budaya gotong royong memperkuat modal sosial di Sentra IKM. Kerja sama antar pengrajin tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga menciptakan jejaring sosial yang mendukung kolaborasi, transfer keterampilan, dan pembelajaran kolektif. Modal sosial ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan sentra sebagai basis ekonomi lokal.

d) Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal

Melalui peningkatan kualitas produk, diversifikasi, dan perluasan jangkauan pasar, Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat mampu memberikan kontribusi ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Pendapatan pengrajin meningkat, kesempatan kerja bertambah, dan produk kerajinan purun menjadi simbol identitas lokal sekaligus pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan usaha kecil yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Prasetyo & Nugroho, 2022)

Pembahasan

1. Peran Manajemen Usaha Kecil dalam Pengembangan Usaha pada Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha pada Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen usaha kecil yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu. Perencanaan usaha menjadi fondasi awal yang menentukan arah pengembangan sentra. Pengrajin tidak hanya merencanakan jumlah produksi, tetapi juga menentukan jenis produk kerajinan purun yang sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar. Evaluasi terhadap desain produk seperti tas purun, polybag, topi, dan produk turunan lainnya dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan preferensi konsumen lokal maupun wisatawan. Selain itu, perencanaan juga mencakup pengelolaan bahan baku purun yang bersifat musiman, sehingga diperlukan strategi penyimpanan dan penggunaan yang efisien untuk menjaga kontinuitas produksi. Praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen usaha kecil yang menempatkan perencanaan sebagai landasan pencapaian tujuan usaha (Scarborough & Cornwall, 2020).

Fungsi pengorganisasian di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat menunjukkan karakteristik berbasis komunitas yang partisipatif. Setiap pengrajin memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, namun tetap fleksibel sesuai keahlian masing-masing, seperti menganyam, mewarnai, atau merakit produk. Pola pengorganisasian ini mempermudah koordinasi dan mempercepat proses produksi. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin dan komunikasi informal yang memungkinkan penyesuaian jadwal kerja secara adaptif. Struktur organisasi yang partisipatif tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kerja sama antar pengrajin. Pelaksanaan manajemen usaha tercermin dalam proses produksi dan pemasaran.

Pengrajin menekankan kualitas dan nilai estetika produk sebagai keunggulan utama, sekaligus menjaga identitas sentra sebagai produsen kerajinan ramah lingkungan. Di sisi pemasaran, pelaku usaha memadukan penjualan langsung di sentra dengan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen dan perkembangan pasar digital. Sementara itu, fungsi pengendalian dilakukan melalui pemeriksaan kualitas produk, pengawasan proses produksi, serta evaluasi hasil produksi terhadap standar yang telah ditetapkan. Produk yang tidak memenuhi standar diperbaiki sebelum dipasarkan. Pengendalian juga mencakup pencatatan penjualan dan pengawasan ketersediaan bahan baku, meskipun sebagian masih dilakukan secara manual. Secara keseluruhan, penerapan keempat fungsi manajemen tersebut berkontribusi nyata terhadap pengembangan usaha kerajinan purun di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat.

2. Faktor-Faktor Manajerial yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Usaha Kerajinan Purun

Adapun hasil temuan dari penelitian mengidentifikasi berbagai faktor manajerial yang mendukung pengembangan usaha kerajinan purun. Faktor pendukung utama meliputi keterampilan dan pengalaman pengrajin, kolaborasi berbasis komunitas, peran aktif pengelola sentra, serta fleksibilitas struktur organisasi. Keterampilan menganyam purun yang diwariskan secara turun-temurun menghasilkan produk dengan kualitas dan nilai estetika tinggi.

Kolaborasi komunitas memungkinkan pertukaran keterampilan, penyelesaian pekerjaan secara kolektif, serta mendorong inovasi produk. Keterlibatan pengelola sentra berperan penting

dalam koordinasi, pengawasan kualitas, dan pengembangan strategi pemasaran, sehingga pengrajin dapat lebih fokus pada proses produksi.

Fleksibilitas organisasi juga memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan permintaan pasar dan kondisi produksi. Namun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pengembangan usaha. Keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi digital membatasi kemampuan pengrajin dalam melakukan promosi online, riset pasar, dan inovasi desain berbasis tren global.

Sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana menyulitkan analisis kinerja usaha secara komprehensif dan pengambilan keputusan berbasis data. Keterbatasan modal menjadi kendala dalam pengadaan bahan baku, pengembangan desain baru, maupun peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, ketersediaan bahan baku purun yang bersifat musiman menuntut strategi manajerial yang adaptif agar produksi tidak terhenti. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas manajerial, dukungan teknologi, serta akses pembiayaan yang lebih memadai bagi pengrajin.

3. Kontribusi Pengelolaan Usaha Kecil terhadap Penguatan Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat sebagai Basis Ekonomi Lokal Berkelanjutan

Pengelolaan usaha kecil di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan sentra sebagai basis ekonomi lokal yang berkelanjutan. Integrasi antara prinsip manajemen usaha, kearifan budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan tercermin dalam praktik sehari-hari pengrajin. Budaya gotong royong dan solidaritas sosial menjadi modal sosial yang memperkuat koordinasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Rahmawati & Hidayat, 2024) yang menekankan pentingnya manajemen berbasis sumber daya lokal dalam memperkuat ekonomi komunitas, serta konsep pembangunan ekonomi inklusif yang menekankan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Tambunan, 2020). Dari sisi ekonomi, manajemen usaha kecil yang efektif meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, serta inovasi dan diversifikasi kerajinan purun. Variasi produk seperti tas, polybag, bakul, kantong belanja, hingga topi purun membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan pengrajin.

Pengelolaan usaha yang baik juga membangun reputasi Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat sebagai produsen kerajinan berkualitas dan ramah lingkungan, yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, pemanfaatan modal sosial komunitas melalui kerja sama dan pertukaran keterampilan memperkuat ketahanan sentra dalam menghadapi tantangan pasar dan perubahan lingkungan usaha. Dengan demikian, Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi kerajinan purun, tetapi juga sebagai basis ekonomi lokal yang berkelanjutan. Manajemen usaha kecil yang terintegrasi memungkinkan sentra ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan kearifan budaya lokal, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen usaha kecil merupakan strategi kunci dalam pengembangan sentra IKM berbasis ekonomi lokal di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sentra IKM Terpadu Jawet Pahari Hapakat, manajemen usaha kecil memiliki peran penting dalam pengembangan usaha kerajinan purun sebagai basis ekonomi lokal. Penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, terbukti menjadi faktor utama dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas usaha. Perencanaan yang matang memungkinkan pengrajin menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar, mengelola bahan baku purun, dan menentukan jenis produk sesuai kebutuhan konsumen. Pengorganisasian yang berbasis komunitas mendorong kerja sama antar pengrajin, efisiensi produksi, dan inovasi desain. Pelaksanaan kegiatan yang menekankan kualitas dan estetika produk, disertai strategi pemasaran adaptif, meningkatkan daya saing di pasar lokal dan wisata. Pengendalian secara konsisten terhadap kualitas, proses produksi, dan pencatatan penjualan menjaga reputasi sentra, meningkatkan kepuasan konsumen, dan meminimalkan risiko kerugian.

Keberhasilan pengelolaan usaha kecil juga dipengaruhi oleh keterampilan pengrajin, kolaborasi komunitas, keterlibatan pengelola sentra, serta fleksibilitas organisasi. Hambatan seperti keterbatasan teknologi, pencatatan keuangan sederhana, modal terbatas, dan ketersediaan bahan baku musiman mendorong pengembangan strategi adaptif agar usaha tetap berkembang. Praktik manajerial yang efektif meningkatkan kapasitas produksi, variasi produk, dan inovasi desain, memperkuat posisi sentra di pasar. Integrasi prinsip berbasis komunitas dan budaya gotong royong meningkatkan modal sosial, memperkuat jejaring kerja sama, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Sebagai saran, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital, strategi branding, pemasaran lebih luas, serta model manajemen kolaboratif melibatkan pemerintah dan masyarakat. Kesimpulannya, manajemen usaha kecil yang efektif di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, memperkuat basis komunitas, dan mendorong keberlanjutan sosial, ekonomi, serta lingkungan melalui pengembangan kerajinan purun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzakwan, M. A., Ananda, M. A. D., Barianto, F., & Nurhiyah. (2025). Pemberdayaan UMKM Lokal Melalui Manajemen Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila: Studi Kasus Cafe Tongkrongan di Serang, Banten. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 218–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17359579>
- Afifah, A., Asnita, Siti, M., & Hendra, J. (2024). Peran Kewirausahaan Dan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(10), 358–364.
- Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*. *ECONOMICA SHARIA*, 1(2), 13–32.
- Aini, R., & Wati, F. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5575–5581. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9806>
- Akbar, M. F., Hidayat, & Hendra, J. (2024). Peran Umkm Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6), 192–201.
- Dewi, A. P., & Anwar, M. K. (2024). Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Komunitas Asosiasi Industri Kreatif dan Pelaku Usaha (ASIPA) Tangerang Selatan. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(5), 80–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v1i5.326>
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era

- Digital Abad 21 Micro, Small and Medium Enterprises (Msme) the Digital Age of the 21 St Century. *Talijagad*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index%7Ce>
- Gobal, R., Allo, Y. T., & Duryana. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Raju. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238.
- Griffin, R. W. (2021). *Management (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Guntari, Y., Yuliani, D., & Garvera, R. (2024). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 1(4), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i4.489>
- Halawa, O., Zai, M., Zebua, J. mekari, Tafonao, N., Zebua, R. P. B., Lase, T. Y. R., Lase, N. N. F., & Zebua, Y. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Hilimoasio Dua Kecamatan Idanegawo Kabupaten Nias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1089–1094. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.325>
- Laho'an, S. A. A., Polin, F. O., Manek, E. P., & Dima, E. T. Y. (2025). Ekonomi Lokal Di Kota Kupang. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3(7), 129–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.5795>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Nirwana, D. C., MUHAMMADIAH, & HASANUDDIN, M. (2017). PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN ENREKANG. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1–14. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3(1), 18–41. <https://doi.org/https://10.55352/opportunity>
- Palasari, R. S., Wijayanti, I. D., & Ulum, F. (2024). Peran Penting Manajemen Usaha dalam Pengembangan Usaha Mikro Bidang Kuliner di Kota Malang. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.35897/hasina.v1i1.1489>
- Pane, A. S. A. S., Purba, A. T., Putri, H. R., & Harahap, L. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 122–129.
- Permana, A. I. S., Marimin, M., & Suprayitno, G. (2015). Conceptual Model of Small and Medium Resource Based Enterprise Development Strategy (Case Studies in Pangalengan). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 26(1), 9–22.
- Prasetyo, B., & Nugroho, A. (2022). Penguatan manajemen sentra IKM berbasis komunitas dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.24.2.115-128>
- Priyandi, A., Setiarini, T., & Soneta, C. P. (2022). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, Y., Butarbutar, M., Fuadi, Aznur, T. Z., Purba, B., Fitri, M., & Rahmadana. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Qadisyyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2024). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.58>
- Rahma, A. A., Naj'la, Sarita, W. R., & Novita, Y. (2025). PERAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) SEBAGAI PILAR KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL

- Adinda. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 826–832. <https://publisherqu.com/index.php/edusola>
- Rahman, R., Alexandro, R., & Ramadian, F. (2025). Strategi Manajemen Usaha Kecil Pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 146–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jpips.v17i2.23724>
- Rahmawati, L., & Hidayat, R. (2024). Kearifan lokal dan pengembangan ekonomi daerah berbasis sumber daya alam terbarukan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jep.v25i1.21034>
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management (9th ed.)*. Pearson Education.
- Sofyan, S. (2017). PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>
- Suci, Y. R. (2016). Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Journal Development*, 4(2), 70–88. <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.37>
- Suci, Y. R. (2021). Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1021–1034. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1021-1034>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2736>
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan kebijakan*. Ghalia.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Wibowo, A., Susanti, E., & Pratama, R. (2023). Tantangan manajemen UMKM dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 189–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v26i2.5123>
- Wijaya, A. S. G. (2023). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 133–144. <https://www.journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/528>
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson Education.